

Peranan Majelis Taklim Assalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

Nuraini^{1*}, Hadi Saputra Panggabean²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1, 2}

^{*1}email: ainy1939@gmail.com

²email: hadi@dosen.pancabudi.ac.id

<p>Abstract: This study aims to determine the role played by Majelis Taklim Assalam in increasing religious understanding in the community of Medan Helvetia sub-district and to find out the supporting and inhibiting factors of Majelis Taklim Assalam in increasing the religious understanding of the community in Medan Helvetia sub-district. This research uses a qualitative approach because the data obtained is processed and explained in the author's description. In obtaining data, the author used observation, interview and documentation methods. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the role of the taklim assembly in increasing religious understanding is as a place to gain knowledge and develop religious knowledge. Supporting factors for the Assalam taklim assembly include community participation, competent ustadz, adequate funding and availability of facilities. The inhibiting factors of the Assalam taklim assembly are the busyness of some worshipers, and internal conflicts.</p>	<p>Keywords: Role; Majelis Taklim; Religion Understanding.</p>
<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan majelis taklim Assalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat kecamatan Medan Helvetia dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Assalam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, dan wawancara. Data analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman Agama yaitu sebagai tempat menimba ilmu dan pengembangan pengetahuan agama. Faktor pendukung majelis taklim Assalam antara lain partisipasi masyarakat, ustadz yang kompeten, dana yang memadai dan ketersediaan fasilitas. Faktor penghambat majelis taklim Assalam yaitu kesibukan sebagian jamaah, dan konflik internal.</p>	<p>Kata Kunci: Peran; Majelis Taklim; Pemahaman Keagamaan.</p>

A. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dimana agama Islam adalah salah satu agama yang paling besar di dunia. Pendidikan agama Islam diperuntukkan untuk

menjaga akhlak manusia, sehingga pendidikan agama Islam sangat penting bagi suatu masyarakat untuk menjaga akhlak manusia.

Didalam berbagai negara di dunia ini terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, dimana banyak masyarakat dari berbagai kalangan menimba ilmu di lembaga – lembaga tersebut. Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif. Di negara mayoritas muslim terkhususnya indonesia terdapat berbagai lembaga pendidikan agama Islam non formal salah satu lembaga pendidikan non formal yang terdapat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah Majelis Taklim. Majelis taklim merupakan sistem pendidikan Islam nonformal tertua di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selain digunakan sebagai sarana pendidikan, ia juga digunakan sebagai media dakwah yang sangat efektif. Akibatnya, keberadaan Majelis Ta'lim tidak dapat dilepaskan dari dakwah Islam yang sudah ada sejak Nabi Muhammad diutus.

Salah satu alasan banyaknya majelis taklim di indonesia adalah banyaknya masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal atau tidak lagi mengenyam pendidikan formal sehingga Majelis Taklim menjadi alternatif dalam menambah wawasan ilmu agama Islam (A, Riyadi, 2019). Hal tersebut menjadikan Majelis Taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat. Namun Majelis Taklim menghadapi kendala dalam pelaksanaannya karena diantara masyarakat Indonesia terdapat beberapa kelompok atau individu yang belum mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Umat Islam masih lebih memilih hidup jauh dari nilai - nilai Islam meski hidup di lingkungan mayoritas beragama Islam. Hal ini bertentangan dengan peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan yang mendidik masyarakat untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan dapat memajukan juga

mensejahterakan kehidupan umat dalam rangka mencari ridho Allah Subhanahu wa ta'ala. Sebagaimana nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan: "Barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah pandaikan dia dalam perkara agama".

Dilihat dari Hadits ini, jelas bagi kita semua bahwa bagi seluruh hambanya tidak ada derajat yang lebih tinggi dari derajat Kenabian, dan tidak ada kehormatan yang lebih tinggi dari pada menjadi pewaris para Nabi yang mulia tersebut. Oleh karena itu, masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk menimba ilmu agama, dan dengan ikut serta dalam pemaparan pertemuan ta'lim, masyarakat mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi.

Majelis taklim harus berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai islam pada jamaahnya. Majelis taklim juga harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial, dengan kata lain majelis taklim harus menjadikan dakwah islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan mengaplikasikan ajaran agama islam dikehidupan sehari-hari (Dahlan, 2019).

Maka, fokus penulisan ini adalah; peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Dengan demikian akan tergambar secara universal peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Metode fenomenologi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis peran Majelis Taklim Assalam dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia.. Adapun yang menjadi informan dalam penulisan ini yaitu empat masyarakat desa helvetia Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi

Sumatera Utara, Indonesia yang mengikuti kegiatan ceramah bulanan majelis taklim assalam. Adapun masyarakat yang semuanya berjenis kelamin perempuan yang berprofesi sebagai guru, dua orang sebagai ibu rumah tangga, dan satu orang berdagang. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, dan observasi.

Selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994: 11), yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing and verification (kesimpulan dan verifikasi).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Majelis Taklim Assalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Medan Helvetia

Berikut beberapa peran Majelis Ta'lim Assalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, diantaranya yaitu:

a. Tempat Belajar Ilmu Agama

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang strategis untuk mengkaji ilmu agama dan umum. Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu ataupun tempat (Muhammad Munir, 2019). Majelis Taklim mengadakan pengajian untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Pengajian majelis taklim merupakan kesempatan bagi kita untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. majelis taklim tersedia untuk orang-orang dari segala usia dan strata sosial untuk menimba ilmu agama. Dari hasil wawancara dengan narasumber terdapat tujuan utama para jamaah mengikuti Majelis taklim Assalam adalah mendapatkan pengetahuan agama. Menuntut ilmu agama

sangatlah penting. Oleh karena itu, majelis taklim Assalam sebagai tempat untuk menimba ilmu tentang agama.

b. Pengembangan Pengetahuan Agama

Pendidikan selalu mendorong dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Mengembangkan pengetahuan agama Islam memiliki banyak tujuan, seperti menyiapkan generasi muda untuk peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, menyebarkan nilai untuk menjaga kesatuan masyarakat, memberikan pengetahuan tentang peran tersebut dari generasi tua ke generasi muda, dan mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik di seluruh dunia. "Pengajian bulanan yang diselenggarakan majelis taklim Assalam mendapatkan banyak ilmu baru seperti cara mendidik anak menurut Islam, berperilaku baik kepada suami dan keluarga dan lainnya yang bisa diterapkan didalam rumah" (wawancara 3 februari 2025). Selain itu, pengetahuan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan dan mewujudkan masyarakat madani. Hal ini dimulai dengan memberi peserta didik pemahaman yang luas tentang Islam dan memberi mereka kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Dari hasil wawancara dengan narasumber untuk meningkatkan kualitas keimanan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di masyarakat termasuk didalamnya pendidikan akidah atau keimanan, pendidikan ibadah untuk anak-anak agar mereka menjadi generasi muda yang terlibat dan terbiasa dengan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an serta pendidikan akhlakul-karimah.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber tentang faktor pendukung dan penghambat peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia didapat data berupa:

- a. Faktor pendukung peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia berupa:
 - 1) Partisipasi Masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mendukung majelis taklim assalam untuk meningkatkan pemahaman agama, hal ini disebabkan tanpa partisipasi masyarakat semua kegiatan majelis taklim tidak ada manfaatnya jika tidak ada masyarakat yang ikut berpartisipasi dan meramaikan kegiatan tersebut.
 - 2) Ustadz Yang Kompeten, Ustadz sangat besar perannya dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat Medan Helvetia, jika suatu kegiatan ceramah tidak memiliki Ustadz yang terampil, maka ilmu yang disampaikan tersebut tidak akan bisa diserap atau dipahami oleh masyarakat yang mendengar ceramah tersebut sehingga Ustadz yang baik dan terampil sangat diperlukan dalam kegiatan meningkatkan pemahaman agama masyarakat Medan Helvetia.
 - 3) Dana Yang Memadai, tidak dapat kita pungkiri dana merupakan penggerak suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan tanpa dana, suatu kegiatan akan terbengkalai dan hanya angan angan saja. Dana yang stabil dapat menjadi salah satu faktor pendukung

terselenggarakannya kegiatan majelis taklim assalam, dimana kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan agama masyarakat Medan Helvetia.

- 4) Ketersediaan Fasilitas, tidak dapat kita pungkiri ketersediaan fasilitas berupa Masjid sangat diperlukan, dikarenakan fungsi Masjid merupakan tempat ibadah yang mana belajar merupakan salah satu dari ibadah itu sendiri, sehingga ketersediaan fasilitas berupa Masjid tersebut merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat Medan Helvetia.
- b. Faktor penghambat peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia berupa:
 - 1) Kesibukan sebagian jamaah, terkadang seseorang tidak dapat menghadiri majelis karena alasan tertentu
 - 2) Konflik Internal, disetiap organisasi pasti terdapat konflik internal antar anggota, hal ini dianggap wajar, akan tetapi jika konflik internal tersebut terjadi berkepanjangan maka akan menyebabkan kurangnya komunikasi antar anggota majelis talim sehingga menggagu tujuan majelis taklim yakni meningkatkan pemahaman agama masyarakat Medan Helvetia.

D. Simpulan

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang menyelenggarakan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam kepada masyarakat muslim. dalamnya terjadi proses pembelajaran atau kegiatan keagamaan. Majelis Taklim memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Islam yang sebagai tempat menimba ilmu agama dan pengembangan pengetahuan agama. Adapun faktor pendukung majelis taklim Assalam antara

lain : Partisipasi masyarakat, Ustadz yang kompeten, Dana yang memadai, dan ketersediaan fasilitas serta faktor Penghambat majelis taklim Assalam antara lain kesibukan sebagian jamaah dan konflik internal.

E. Daftar Pustaka

- Anak Agung Rai Tirtawati. (2016). Kesehatan mental sumber daya manusia para guru (implikasinya terhadap penyelenggaraan diklat/pelatihan). *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, ISSN 2085-0018.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan mental dalam perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), 118–127.
- Arikarani, Y. (2017). Peran majelis taklim sebagai pendidikan alternatif dalam merevitalisasi pengetahuan agama. *I2(1)*, 69–88.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan majelis taklim di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 252–278.
- Effendy, M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran PACAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108.
- Ibrahim, I., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama. *I(1)*, 42–49.
- Khodijah, N. (2018). Majelis Taklim Asy Syifa: Potret majelis taklim dalam komunitas Muslim muallaf di Bali. *Ri'ayah*, 3, 85.
- Marzuki, A. (2016). Dinamika dan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di wilayah Suku Tengger. *Jurnal Mafhum*, 1(2), November.
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105–118.
- Nashiruddin. (2022). Majelis Ta'lim: Analisis tentang keberadaan, perkembangan dan tantangan sebagai lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan manajemen majelis taklim di DKI Jakarta*. Ciputat: Gaung Persada.
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1–30.

Rochimah, N. A., & Zaman, B. (2018). *Pendidikan moral anak jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Widiandari, F. (2022). Analisis peranan lembaga pendidikan Islam non formal (majelis taklim) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 127.